

Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nanti Parsaoran Tumanggor¹, Titin Ruliana², Ida Rachmawati³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nantitumanggor20@gmail.com

Keywords :

Financial Distress, Altman Z-Score, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to analyze the automotive and component industry sector companies listed on the IDX experiencing financial distress in the first quarter (January-March) and second quarter (April-June) 2021 using the Altman Z-Score model.

The analytical tool used is financial distress analysis with the Altman Z-Score model, whose components consist of Capital to Total Asset Ratio, Retained Earnings to Total Asset Ratio, EBIT to Total Asset Ratio, Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio, and Sales to Total Assets Ratio.

The results showed that there were 3 companies that entered the bankruptcy criteria, 3 companies entered the non-bankrupt category, and 3 company entered the gray area criteria for the first quarter of 2021, while there were 3 companies that entered the bankruptcy criteria, 4 companies entered the criteria for not going bankrupt, and 2 the company entered the gray area criteria in the second Quarter of 2021.

Financial distress as a stage of declining financial conditions that occurred before the occurrence of bankruptcy or liquidation. Financial distress analysis is important for automotive and component sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, especially in the face of the Covid-19 pandemic which has the potential to affect the company's financial condition in a negative sense, where the analysis carried out can be an early detection for the company so that in the future the company's management able to carry out various strategies and policies that can assist the company in improving its financial performance.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya virus Covid-19 yang kemudian menjadi pandemi dan menyebar ke berbagai belahan dunia. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia (Yamali dan Putri, 2021:1). Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada berbagai sektor, baik kesehatan maupun sosial dan ekonomi. Salah satu sektor usaha yang terdampak dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini adalah industri otomotif dan komponen. Pandemi Covid-19 atau Corona memaksa produsen-produsen otomotif di berbagai belahan dunia untuk menutup fasilitas produksinya. Disaat yang sama, permintaan terhadap otomotif anjlok

tajam seiring melemahnya daya beli masyarakat. Butuh waktu lama bagi industri otomotif untuk bisa pulih. Di Indonesia, sejumlah produsen otomotif sudah mengumumkan penghentian produksinya, menyusul penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Industri otomotif dan komponen memiliki peran penting untuk ekonomi global dan kemakmuran yang dihasilkan, terkait dengan hubungannya dengan industri lain, industri otomotif adalah komponen penting dari pertumbuhan ekonomi dengan keterkaitan yang luas ke industri hulu (misalnya baja, bahan kimia, tekstil) dan industri hilir (misalnya perbaikan, layanan mobilitas). Berdasarkan fenomena yang terjadi, dimana terjadi penurunan pada industri otomotif dan komponen di Indonesia, maka menarik untuk meneliti bagaimana kondisi perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk menilai “kesehatan” perusahaannya dalam rangka mengambil kebijakan-kebijakan keuangan yang akan berdampak pada pencapaian tujuan. Jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*), maka akan mendorong pada kondisi *default* dan pada akhirnya bermuara pada kebangkrutan yang berbiaya tinggi.

Financial distress dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Perusahaan harus mengetahui tingkat kebangkrutan yang dimilikinya dari tahun ke tahun, untuk mencegah terjadinya kebangkrutan, agar perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti kemampuan memenuhi kewajiban, kemampuan melakukan penjualan, kemampuan menciptakan laba, kemampuan mengelola aset dan lainnya.

Menurut Fahmi (2013:158), *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Menurut Fadrul dan Ridawati (2021:2), “Jika perusahaan telah terkena *financial distress*, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan bisnis, untuk itu, perusahaan harus melakukan berbagai analisis sedini mungkin, terutama yang menyangkut kebangkrutan”.

Menurut Meiliawati (2016:16), “*Financial distress* dihitung menggunakan suatu formula atau model yang disebut sebagai model kesulitan keuangan. Model kesulitan keuangan, yang umumnya disebut model prediksi kebangkrutan (*bankruptcy prediction model*), memberikan tren dan perilaku beberapa rasio tertentu. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Beberapa model prediksi untuk menilai potensi *financial distress* telah banyak dikembangkan oleh beberapa ahli setelah penelitian yang dilakukan oleh Beaver diantaranya ada model Altman *Z-Score* dan model Springate”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah Diduga perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami *financial distress* pada periode triwulan I (Januari-Maret) dan triwulan II (April-Juni) tahun 2021 dengan menggunakan model Altman *Z-Score*.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian untuk mencari sumber data sekunder yang berasal dari data dan dokumen perusahaan yang diperoleh melalui situs web *www.idx.co.id*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama Triwulan I (Januari-Maret) dan Triwulan II (April-Juni) tahun 2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2021. Sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 9 perusahaan:

1. PT Astra Interational Tbk
2. PT Astra Otoparts Tbk
3. PT Garuda Metalindo Tbk
4. PT Gajah Tunggal Tbk
5. PT Indomobil Sukses International Tbk
6. PT Indospring Tbk
7. PT Multi Prima Sejahtera Tbk
8. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
9. PT Selamat Sempurna Tbk

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus model *Z-score* Altman menurut Kurniawan (2018:47):

$$Z = 1.21X_1 + 1.42X_2 + 3.3X_3 + 0.64X_4 + 0.999X_5$$

Keterangan:

X_1 = *Capital to Total Asset Ratio*

X_2 = *Retained Earnings to Total Asset Ratio*

X_3 = *EBIT to Total Asset Ratio*

X_4 = *Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio*

X_5 = *Sales to Total Asset Ratio*

a) *Capital to Total Asset Ratio*

Menurut Fredy (2018:53) :

$$\text{Capital to Total Asset} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Retained Earnings to Total Asset Ratio*

Menurut Fredy (2018:53) :

$$\text{Retained Earning to Total Asset} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

- c) *EBIT to Total Asset Ratio*
Menurut Fredy (2018:53) :

$$\text{EBIT to Total Asset Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

- d) *Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio*
Menurut Fredy (2018:53) :

$$\text{Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio} = \frac{\text{Listed Stocks} \times \text{Closing Price}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

- e) *Sales to Total Asset Ratio*
Menurut Fredy (2018:53) :

$$\text{Sales to Total Asset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Kriteria penilaian *financial distress* dengan metode Altman *Z-score* menurut Kurniawan (2018:48) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Triwulan I

Perusahaan	<i>Capital to Total Asset (X1)</i>	<i>Retained Earning to Total Asset (X2)</i>	<i>EBIT to Total Asset Ratio (X3)</i>	<i>Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio (X4)</i>	<i>Sales to Total Asset Ratio (X5)</i>
Astra Interational Tbk	0,1319	0,4327	0,0129	1,4271	0,1469
Astra Otoparts Tbk	0,1587	0,4199	0,0034	1,2267	0,2259
Garuda Metalindo Tbk	0,1737	0,1333	0,0281	3,8531	0,2350
Gajah Tunggal Tbk	0,1974	0,2622	0,0228	0,2696	0,2116
Indomobil Sukses International Tbk	(0,1028)	0,0157	0,0058	0,1207	0,0936
Indospring Tbk	0,3075	0,2275	0,0206	3,6636	0,1969

Perusahaan	<i>Capital to Total Asset (X1)</i>	<i>Retained Earning to Total Asset (X2)</i>	<i>EBIT to Total Asset Ratio (X3)</i>	<i>Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio (X4)</i>	<i>Sales to Total Asset Ratio (X5)</i>
Multi Prima Sejahtera Tbk	0,4096	0,6469	0,0140	4,5583	0,0877
Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,1482	(0,0179)	(0,0026)	0,0832	0,0333
Selamat Sempurna Tbk	0,5518	0,5799	0,0612	8,3762	0,2583

Tabel 2. Hasil Perhitungan Triwulan II

Perusahaan	<i>Current to Total Asset (X1)</i>	<i>Retained Earning to Total Asset (X2)</i>	<i>EBIT to Total Asset Ratio (X3)</i>	<i>Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio (X4)</i>	<i>Sales to Total Asset Ratio (X5)</i>
Astra Interational Tbk	0,1414	0,4342	0,0308	1,3315	0,3030
Astra Otoparts Tbk	0,1625	0,4198	0,0048	1,1349	0,4447
Garuda Metalindo Tbk	0,1968	0,1301	0,0374	3,6070	0,4528
Gajah Tunggal Tbk	0,2060	0,2565	0,0258	0,2254	0,3844
Indomobil Sukses International Tbk	(0,1191)	0,0170	0,0146	0,0990	0,1924
Indospring Tbk	0,3099	0,2171	0,0409	3,0517	0,3894
Multi Prima Sejahtera Tbk	0,4096	0,6512	0,0215	5,9994	0,1730
Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,1536	0,0055	0,0079	0,0982	0,0921
Selamat Sempurna Tbk	0,5153	0,5444	0,1118	6,6422	0,4960

Tabel 3. Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Perusahaan	Triwulan I		Triwulan II	
	Hasil	Kriteria Penilaian	Hasil	Kriteria Penilaian
Astra Interational Tbk	1,88	Grey Area	2,04	Grey Area
Astra Otoparts Tbk	1,81	Grey Area	1,98	Grey Area
Garuda Metalindo Tbk	3,19	Tidak Bangkrut	3,31	Tidak Bangkrut
Gajah Tunggal Tbk	1,07	Bangkrut	1,24	Bangkrut
Indomobil Sukses International Tbk	0,09	Bangkrut	0,18	Bangkrut
Indospring Tbk	3,30	Grey Area	3,17	Tidak Bangkrut
Multi Prima Sejahtera Tbk	4,47	Tidak Bangkrut	5,50	Tidak Bangkrut
Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,23	Bangkrut	0,34	Bangkrut
Selamat Sempurna Tbk	7,31	Tidak Bangkrut	6,56	Tidak Bangkrut

Berdasarkan perhitungan masing-masing komponen pembentuk formula model *Altman Z-Score* maka dapat dianalisis apakah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI masuk kriteria bangkrut, tidak bangkrut, dan atau *grey area*. Perusahaan yang masuk kriteria bangkrut maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formula *Altman Z-Score* pada periode Triwulan I dan II tahun 2021 sebagaimana pada tabel 3, dapat diketahui

bahwa pada periode Triwulan I tahun 2021, terdapat 3 perusahaan yang masuk kriteria bangkrut, 3 perusahaan masuk kategori tidak bangkrut, dan 3 perusahaan masuk kriteria *grey area*. Perusahaan yang masuk kriteria bangkrut dan disimpulkan mengalami *financial distress* antara lain PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Perusahaan yang masuk kriteria tidak bangkrut antara lain PT Garuda Metalindo Tbk, PT Multi prima Sejahtera Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Perusahaan yang masuk kriteria *grey area* adalah PT Indospring Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh Penulis, yaitu “Diduga perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami *financial distress* pada periode triwulan I (Januari-Maret) tahun 2021 dengan menggunakan model Altman Z-Score”, diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formula *Altman Z-Score* pada periode Triwulan I dan II tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada periode Triwulan II tahun 2021, terdapat 3 perusahaan yang masuk kriteria bangkrut, 4 perusahaan masuk kriteria tidak bangkrut, dan 2 perusahaan masuk kriteria *grey area*. Perusahaan yang masuk kriteria bangkrut dan disimpulkan mengalami *financial distress* antara lain PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Perusahaan yang masuk kriteria tidak bangkrut antara lain PT Garuda Metalindo Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi prima Sejahtera Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Perusahaan yang masuk kriteria *grey area* adalah PT Astra Interational Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh Penulis, yaitu “Diduga perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami *financial distress* pada periode triwulan II (April-Juni) tahun 2021 dengan menggunakan model Altman Z-Score”, diterima.

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2021, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Analisis mengenai *financial distress* pada penelitian ini menggunakan model *Altman Z-Score*, yaitu metode analisis untuk memprediksi *financial distress* berupa skor Z, untuk mengetahui tingkat perbedaan perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2021 dengan kriteria apakah perusahaan masuk kategori bangkrut dan tidak bangkrut, dan atau *grey area*. Analisis dengan model *Altman Z-Score* pertama-tama menghitung rasio masing-masing komponen pembentuk formula *Altman Z-Score*, diantaranya *Capital to Total Asset* (X_1), *Retained Earning to Total Asset* (X_2), *EBIT to Total Asset Ratio* (X_3), *Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio* (X_4), dan *Sales to Total Asset Ratio* (X_5).

Financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Analisis *financial distress* penting bagi perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 yang berpotensi mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dalam artian yang negatif, dimana analisis yang dilakukan dapat menjadi deteksi dini bagi perusahaan sehingga kedepan manajemen perusahaan dapat melakukan berbagai strategi dan kebijakan yang dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat 3 perusahaan yang masuk kriteria bangkrut, 3 perusahaan masuk kategori tidak bangkrut, dan 3 perusahaan masuk kriteria *grey area* periode Triwulan I tahun 2021. Perusahaan yang masuk kriteria bangkrut dan disimpulkan mengalami *financial distress* antara lain PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Perusahaan yang masuk kriteria tidak bangkrut antara lain PT Garuda Metalindo Tbk, PT Multi prima Sejahtera Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Perusahaan yang masuk kriteria *grey area* adalah PT Astra Interational Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, dan PT Indospring Tbk.
2. Terdapat 3 perusahaan yang masuk kriteria bangkrut, 4 perusahaan masuk kriteria tidak bangkrut, dan 2 perusahaan masuk kriteria *grey area* pada periode Triwulan II tahun 2021. Perusahaan yang masuk kriteria bangkrut dan disimpulkan mengalami *financial distress* antara lain PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Perusahaan yang masuk kriteria tidak bangkrut antara lain PT Garuda Metalindo Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi prima Sejahtera Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Perusahaan yang masuk kriteria *grey area* adalah PT Astra Interational Tbk dan PT Astra Otoparts Tbk.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diberikan saran yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar kedepan perusahaan dapat melakukan analisis terkait dengan *financial distress* secara periodik guna menjadi input bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan terutama dalam menghadapi potensi risiko yang bersifat eksternal, seperti pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2021.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi input dalam hal pengambilan keputusan investasi, terutama pada perusahaan-perusahaan sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian terkait analisis *financial distress* dengan menggunakan metode lain, seperti Springate, Zmijewski, Grover, dan lain-lain serta pada sektor usaha yang berbeda.

REFERENCES

- Fadrul, dan Ridawati. 2021. *Analysis of Method Used to Predict Financial Distress Potential in Pulp and Paper Companies of Indonesia*. International Journal of Economics Development Research, Volume I (1), 2021 pp. 57-69
- Fahmi. Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fredy, Hotman. 2018. *The Prediction Of Bankruptcy In The Pulp And Paper Industry Company Listed In Indonesia Stock Exchange On 2011-2016 Period Using Z-Score Altman, Springate And Grover Model*. South East Asia Journal of

Contemporary Business, Economics and Law, Vol. 15, Issue 5 (April). ISSN 2289-1560

Kurniawan, Pratama Gilang. 2018. *Pengaruh Altman Z-Score dan Springate S-Score Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara*. Jurnal Profita, Vol. 6, No. 8 (2018)

Meiliawati, Anggi. 2016. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako. Vol. 2, No. 1, Januari 2016, 049-058. ISSN:2443-3578

Yamali, Fakhrol Rozi, dan Ririn Noviyanti Putri. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Journal of Economics and Business, Vol. 4(2), September 2021, 384-388. ISSN2597-8829